

**HUBUNGAN KELEKATAN AMAN ORANG TUA DAN RELASI SAUDARA
KANDUNG TERHADAP KEPUASAN HIDUP PADA MAHASISWA DI
YOGYAKARTA**



UIN

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh**

Gelar Sarjana Psikologi

Disusun Oleh Wafa Hoerunnisa

NIM 20107010092

Pembimbing:

Dr. Raden Rachmy Diana, S. Psi, M.A., Psikolog

NIP. 19750910 200501 2 003

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1202/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Kelekatan Aman Orang Tua dan Relasi Saudara Kandung terhadap Kepuasan Hidup Mahasiswa di Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wafa Hoerunnisa
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010092
Telah diujikan pada : Senin, 05 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
SIGNED

Valid ID: 66c578d157148



Penguji I

Miftahun N'mah Suseno, S.Psi., M.A.,
Psikolog
SIGNED

Valid ID: 66c4743bcd075



Penguji II

Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res.
SIGNED

Valid ID: 66c679312b603



Yogyakarta, 05 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66c6f0035545b

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Wafa Hoerunnisa

NIM : 20107010092

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data atau manipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari kutipan penulis lain. Namun, telah sesuai dengan tata cara yang dibenarkan. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerimakonsekuensi yang berlaku.


Yogyakarta, 19 Juli 2024



Wafa Hoerunnisa
NIM. 20107010092

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Wafa Hoerunnisa

NIM : 20107010092

Prodi : Psikologi

Judul : Hubungan Kelekatan Aman Orang Tua dan Relasi Saudara Kandung terhadap Kepuasan Hidup Mahasiswa di Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut di atas dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juli 2024

Pembimbing



Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi
NIP. 19750910 200501 2 003

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah:45)

“Karena sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilladzi Bini'matihi Tattimussholihat

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat, kasih sayang, cinta serta rezeki untuk saya, sehingga atas ridho-Nya saya dapat menyelesaikan Pendidikan saya di jenjang

S-1 ini.

Tanpa kasih sayang beserta rahmatnya tidak mungkin saya bisa sampai pada tahap ini. Terima kasih ya Allah telah menghadirkan banyak kemudahan dalam berbagai bentuk salah satunya di kelilingi dengan orang-orang yang ikhlas mendoakan serta mendukung saya sepenuh hati

Teruntuk tempat yang tidak pernah saya sangka saya bisa belajar di sini, yaitu Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga, terima kasih telah memberikan pengalaman juga ilmu yang sangat berharga serta mempertemukan saya dengan teman-teman yang luar biasa baik

Teruntuk keluarga tercinta, terima kasih banyak atas segala kepercayaan, dukungan, doa yang tiada henti yang menjadi kekuatan saya bisa mencapai titik ini

Teruntuk diri sendiri, terima kasih banyak atas segala usaha untuk tidak pernah menyerah. Terima kasih banyak sudah mau mencoba dan melawan rasa takut.

Semoga hal-hal baik akan selalu menyertai.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur terhadap segala kebaikan serta kenikmatan yang Allah SWT berikan kepada penulis. Yang selalu menyertai, melindungi serta memudahkan segala urusan penulis khususnya dalam proses penyusunan skripsi ini, tanpa ridho-Nya penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan maksimal.

Selain itu, dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya peneliti tidak bisa berjalan sendiri. Banyak pihak yang terlibat yang tanpa lelah memberikan dukungan, bimbingan serta bantuan yang sangat berarti. Dengan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih banyak atas segala dukungan, masukan serta nasihat yang ibu berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dari awal masuk kuliah hingga tiba saatnya penulis berada pada tahap akhir perkuliahan.

6. Seluruh dosen Psikologi dan staf Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora yang tentunya memberikan banyak bantuan ilmu yang bermanfaat bagi penulis
7. Teruntuk ibu (Alm) terima kasih sudah menjadi alasan penulis bertahan sampai saat ini.
8. Teruntuk kakek (Alm) dan nenek yang selalu menjadi tempat pulang penulis. Terima kasih atas berkat kasih sayang, doa serta dukungan penulis bisa berada di titik ini
9. Mang yana, Bi Ena yang selalu dengan ikhlas mendoakan, mengarahkan dan memberikan dukungan tiada henti kepada penulis. Terima kasih banyak atas segala kebaikannya selama ini, semoga Allah membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda.
10. Teruntuk ayah terima kasih atas segala doa, dukungan serta kesabarannya dan pemaklumannya terhadap penulis selama ini. Tanpa ayah penulis tidak akan hadir di dunia ini.
11. Teman-teman yang selalu membersamai penulis Tisya, Vina, Luqy, Naela. Terima kasih sudah menjadi tempat pulang ketika sedang lelah selama menjalani proses perkuliahan juga selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan Allah balas dengan yang lebih baik.
12. Teman-teman KKN 111 Wateskroyo, Tata, Adryna, Salman, Aan, Dea, Nofita, Alfi, Akmal. Terima kasih telah memberikan kenangan yang menyenangkan juga tidak terlupakan selama KKN. Semoga pertemanan ini bisa terus terjalin.

13. Sahabat kecilku Yunita Maryani, Rissa Dhamayanti, Elifa Fenny Rahayu meskipun kalian jauh, tapi dukungan dan doa yang kalian berikan memberikan pengaruh yang sangat besar kepada penulis. Terima kasih untuk tidak pernah melupakan penulis. Semoga Allah melindungi kalian selalu.
14. Terutuk teman-teman seperjuangan khususnya Psikologi C terima kasih telah menjadi teman seperjuangan, teman belajar, teman berbagi yang menyenangkan selama menjalani perkuliahan ini.
15. Teruntuk seluruh orang baik yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah berpartisipasi dalam penelitian penulis. Semoga segala urusannya selalu Allah mudahkan.
16. Teruntuk diri sendiri, terima kasih banyak sudah mau berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah diperjuangkan selama ini. Semoga apa yang didapatkan selama ini dapat menjadi bekal untuk menjalani kehidupan yang lebih baik lagi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
INTISARI.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	19
A. Latar Belakang Masalah.....	19
B. Tujuan Penelitian.....	31
C. Manfaat Penelitian	31
1. Manfaat Teoritis.....	31
2. Manfaat Praktis.....	32
D. Keaslian Penelitian.....	34
BAB II DASAR TEORI.....	42
A. Kepuasan Hidup.....	42

1.	Definisi Kepuasan Hidup	42
2.	Model Kepuasan Hidup	43
3.	Komponen Kepuasan Hidup	45
4.	Faktor-faktor Kepuasan Hidup	48
B.	Kelekatan Aman Orang Tua	52
1.	Definisi Kelekatan Aman Orang Tua	52
2.	Aspek-Aspek Kelekatan Aman	54
C.	Relasi Saudara Kandung	56
1.	Definisi Relasi Saudara Kandung	56
2.	Dimensi Relasi Saudara Kandung	58
D.	Dinamika Hubungan Kelekatan Aman Orang Tua dan Relasi Saudara Kandung terhadap Kepuasan Hidup pada Mahasiswa	60
E.	Hipotesis	66
BAB III METODE PENELITIAN		67
A.	Desain Penelitian	67
B.	Identifikasi Variabel Penelitian	67
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	67
D.	Populasi dan Sampel	69
E.	Metode dan Alat Pengumpulan Data	70
1.	Skala Kelekatan Aman Orang Tua	70
2.	Skala Relasi Saudara Kandung	71
3.	Skala Kepuasan Hidup	73
F.	Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas Alat ukur	75

1. Validitas Alat Ukur	75
2. Seleksi Aitem.....	75
3. Reliabilitas Alat Ukur	76
G. Metode Analisis Data	76
1. Uji Asumsi	76
2. Uji Hipotesis.....	78
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	79
A. Orientasi Kancan.....	79
B. Persiapan Penelitian	80
C. Pelaksanaan Penelitian.....	88
D. Hasil Penelitian	89
E. Pembahasan.....	107
BAB V PENUTUP.....	114
A. KESIMPULAN.....	114
B. SARAN	115
DAFTAR PUSTAKA.....	205

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil preliminary kepuasan hidup.....	22
Tabel 1.2 Keaslian Penelitian.....	34
Tabel 3.1 Blueprint Skala Kelekatan Aman Orang Tua.....	71
Tabel 3.2 Blueprint Skala Relasi Saudara Kandung.....	72
Tabel 3.3 Blueprint Skala Kepuasan Hidup.....	74
Tabel 4.1 Distribusi Aitem Lolos dan Gugur Skala Kepuasan Hidup.....	82
Tabel 4.2 Distribusi Aitem Lolos Skala Kepuasan Hidup.....	82
Tabel 4.3 Distribusi Aitem Lolos dan Gugur Kelekatan Aman Orang.....	83
Tabel 4.4 Distribusi Aitem Lolos Kelekatan Aman Orang Tua.....	84
Tabel 4.5 Distribusi Aitem Lolos dan Gugur Relasi Saudara Kandung.....	85
Tabel 4.6 Distribusi Aitem Lolos Relasi Saudara Kandung.....	86
Tabel 4.7 Reliabilitas Alat ukur.....	87
Tabel 4.8 Karakteristik Jenis Kelamin Responden.....	89
Tabel 4.9 Karakteristik Usia Responden.....	89
Tabel 4.11 Karakteristik Universitas Responden.....	90
Tabel 4.12 Karakteristik Jumlah Saudara Kandung Responden.....	92
Tabel 4.13 Karakteristik Urutan Lahir Responden.....	93
Tabel 4.14 Deskriptif Statistik Hipotetik dan Empirik.....	94
Tabel 4.15 Norma Kategorisasi.....	95
Tabel 4.16 Uji Normalitas.....	99
Tabel 4.17 Uji Linearitas.....	99
Tabel 4.18 Uji Multikolinieritas.....	100
Tabel 4.19 Uji Heterokedastisitas.....	101
Tabel 4.20 Uji F.....	101
Tabel 4.21 Uji T.....	102

Tabel 4.22 Uji Homogenitas Jenis Kelamin.....	104
Tabel 4.23 Uji Beda Kepuasan Hidup Laki-laki dan perempuan.....	105
Tabel 4.24 Normalitas Kelompok Jumlah Saudara.....	105
Tabel 4.25 Uji Homogenitas Jumlah Saudara Kandung	106
Tabel 4.26 Uji Beda Kepuasan Hidup Jumlah Saudara Kandung.....	106
Tabel 4.27 Normalitas Kelompok Urutan Kelahiran	106
Tabel 4.28 Uji Homogenitas Urutan Kelahiran.....	107
Tabel 4.29 Uji Beda Kepuasan Hidup Urutan Kelahiran.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Dinamika Hubungan Kelekatan Aman Orang Tua dan Relasi Saudara Kandung terhadap Kepuasan Hidup Mahasiswa di Yogyakarta	65
Gambar 4.1 P-P Plots Normalitas	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Validitas Alat Ukur	117
Lampiran 2. Alat Ukur Uji Coba dan Alat Ukur Penelitian	127
Lampiran 3. Tabulasi Data Skala Uji Coba.....	135
Lampiran 4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat ukur.....	143
Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian	148
Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi.....	198
Lampiran 7. Uji Hipotesis.....	201
Lampiran 8. Hasil Uji Beda	202
Lampiran 9. Informed Consent	204



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

HUBUNGAN KELEKATAN AMAN ORANG TUA DAN RELASI SAUDARA KANDUNG TERHADAP KEPUASAN HIDUP MAHASISWA DI YOGYAKARTA

Wafa Hoerunnisa
20107010092

Masa perkuliahan menjadi salah satu fase yang memiliki banyak tantangan. Pada fase ini mahasiswa akan bergantung pada diri sendiri untuk menghadapi segala tantangan yang terkadang hal tersebut akan menimbulkan kecemasan, stres hingga depresi yang akan berpengaruh terhadap kepuasan hidupnya. Kepuasan hidup merupakan penilaian subjektif yang dilakukan oleh individu terhadap hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kelekatan aman orang tua dan relasi saudara kandung terhadap kepuasan hidup pada mahasiswa. Metode penelitian ialah kuantitatif korelasional dengan tiga skala penelitian hasil modifikasi, yakni kepuasan hidup dengan nilai reliabilitas (0,890), skala kelekatan aman orang tua dengan nilai reliabilitas (0,945) dan skala relasi saudara kandung dengan nilai reliabilitas (0,754). Teknik pengumpulan data menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah subjek sebanyak 396 partisipan yang berasal dari Yogyakarta. Analisis menggunakan analisis korelasi regresi berganda menggunakan SPSS 27 *for windows*. Hasil menunjukkan terdapat hubungan antara kelekatan aman orang tua dan relasi saudara kandung terhadap kepuasan hidup nilai sig 0,000. Hasil uji parsial kelekatan aman orang tua menunjukkan terdapat hubungan positif dengan kepuasan hidup nilai dengan sig 0,000. Begitupun untuk relasi saudara kandung menunjukkan hubungan yang positif terhadap kepuasan hidup dengan nilai sig 0,000. Adapun kontribusi kelekatan aman orang tua dan relasi saudara kandung terhadap kepuasan hidup dalam penelitian ini sebesar 27,3% ($R^2 = 0,274$).

Kata Kunci : Kelekatan Aman Orang Tua, Relasi Saudara Kandung, Kepuasan Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SECURE ATTACHMENT AND SIBLING RELATIONSHIP TOWARD LIFE SATISFACTION OF COLLEGE STUDENTS IN YOGYAKARTA

Wafa Hoerunnisa
20107010092

The college years are one of the phases filled with many challenges. During this phase, students will rely on themselves to face various challenges, which can sometimes lead to anxiety, stress, and even depression, ultimately affecting their life satisfaction. Life satisfaction is a subjective evaluation made by individuals about their own lives. This study aims to examine the relationship between secure parental attachment and sibling relationships on life satisfaction among college students. The research method used is quantitative correlational with three modified research scales: life satisfaction with a reliability value 0.890, secure parental attachment scale with a reliability value 0.945, and sibling relationship scale with a reliability value 0.754. The data collection technique employed accidental sampling, with a total of 396 participants from Yogyakarta. The analysis was conducted using multiple regression correlation analysis with SPSS 27 for Windows. The results indicate a relationship between secure parental attachment and sibling relationships on life satisfaction with a significance value of 0.000. The partial test results for secure parental attachment show a positive relationship with life satisfaction, with a significance value of 0.000. Similarly, sibling relationships also show a positive relationship with life satisfaction, with a significance value of 0.000. The contribution of secure parental attachment and sibling relationships to life satisfaction in this study is 27.3% ($R^2 = 0.274$)

Keywords: Secure Attachment, Sibling Relationship, Life Satisfaction

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa perkuliahan akan menjadi sebuah masa transisi yang penting bagi sebagian individu. Pada fase perkembangan, menjadi mahasiswa terjadi ketika individu telah melewati masa remaja dan akan menginjak ke fase dewasa (Biber & Brandenburg, 2021). Menurut Arnett et al., (2014) fase tersebut ialah fase *emerging adulthood* yang mana merupakan fase peralihan dari remaja akhir ke dewasa yang terjadi ketika manusia berada pada rentang usia 18 hingga 29 tahun.

Individu pada fase ini akan mengalami perubahan dinamika kehidupan yang signifikan diantaranya seperti lulus dari sekolah menengah atas, kuliah, lulus dari perguruan tinggi, memasuki dunia kerja, memulai hubungan romantis jangka panjang atau memulai sebuah keluarga (Cohen et al., 2003). Umumnya individu yang berada pada fase *emerging adulthood* berada pada fase perkuliahan strata satu (S1) dan mereka menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada umur 25 tahun (Mitchell & Syed, 2015).

Adapun pada tahap perkembangan *emerging adulthood*, individu mahasiswa akan mengalami eksplorasi identitas diri, munculnya ketidakstabilan emosi, fokus terhadap tujuannya, memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri serta memiliki perasaan optimis akan masa depannya (Arnett, 2003). Selain itu, menurut Hurlock (2009) pada usia ini, mahasiswa

yang sebelumnya memiliki sikap tergantung terhadap orang tua akan menuju ke arah sikap kemandirian.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Novianti & Alfiasari (2017) yang menyatakan individu yang menjadi mahasiswa akan dituntut untuk lebih mandiri dalam mengurus semua keperluannya yang mana sebelumnya beberapa dari mereka segala keperluannya diatur oleh orang tua. Selain itu, mahasiswa dihadapkan dengan berbagai tuntutan belajar diantaranya mampu memprioritaskan kehidupan akademik dibanding bersenang-senang, berelasi dengan baik dengan orang lain, mampu menyelesaikan tugas baik secara individu maupun proyek besar bersama kelompok hingga menyelesaikan tugas akhir (Wright, 2003).

Berbagai tantangan yang akan dihadapi mahasiswa diantaranya ialah bagaimana mereka menjadi orang yang terpelajar, memiliki keahlian dan bermanfaat bagi lingkungannya (Pyhältö et al., 2012). Mereka juga dituntut untuk mencari peluang dan menghadapi banyaknya persaingan (Cho, et al., 2021). Hal tersebut sesuai dengan tugas perkembangan *emerging adulthood* yaitu mereka akan mengeksplorasi berbagai kemungkinan dalam hidupnya untuk mencapai apa yang akan tuju (Jensen & Arnett, 2012). Akan tetapi, proses yang dilalui selama eksplorasi identitas tidak selalu berjalan sesuai dengan keinginan sehingga menimbulkan gangguan berupa kecemasan, stres hingga depresi (Reinherz et al., 2003).

Oleh karena itu, masa perkuliahan dikatakan sebagai salah satu periode yang paling menegangkan karena mahasiswa perlu mengatur kehidupan mereka sendiri (Civitci, 2015). Beberapa permasalahan yang sering dialami oleh mahasiswa secara umum diantaranya adalah masalah keuangan, kecemasan, takut gagal dan gangguan tidur. Disamping itu, ditemukan dalam penelitian bahwa sebesar 53,7% mahasiswa mengalami stress karena adanya keraguan terhadap karier yang akan mereka lakukan ketika lulus (Cho et al., 2021). Selama kuliah mereka tidak hanya dituntut untuk mendapatkan nilai akademik yang memuaskan, tetapi beberapa dari mereka mengalami stres karena mengalami ketidaksesuaian antara jurusan dan minat pribadi dan adanya tekanan untuk mencari pekerjaan untuk memenuhi harapan orang tua (Son & Kim, 2017). Stress dan cemas yang dialami mahasiswa dapat mempengaruhi kepuasan hidup mahasiswa jika tidak mampu mengelola diri dengan baik (Nur & Sari, 2019).

Kepuasan hidup dapat diartikan sebagai evaluasi menyeluruh dari kualitas hidup yang telah ditetapkan individu sesuai dengan kriterinya sendiri (Yang & Srinivasan, 2016). Tercapainya kepuasan hidup merupakan harapan setiap individu (Raharja & Indati, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan Frisch et al., (1992) menyatakan bahwa kepuasan hidup berasal dari emosi yang menyenangkan yang dirasakan ketika individu merasa kebutuhan pentingnya telah terpenuhi sehingga individu tidak rentan mengalami kecemasan ataupun depresi yang dapat mengakibatkan rendahnya kepuasan hidup individu. Diperkuat oleh Mahmoud et al., (2012)

individu yang cemas dapat menyebabkan kepuasan hidup yang rendah serta mengalami kecemasan dan depresi yang berhubungan langsung dengan kesehatan mental individu.

Di samping itu, peneliti melakukan *preliminary study* terhadap mahasiswa sebanyak 30 orang yang berdomisili di Yogyakarta untuk diukur kepuasan hidupnya.

Tabel 1 1. Hasil *preliminary* kepuasan hidup

<i>Preliminary study</i> Kepuasan hidup pada Mahasiswa di Yogyakarta			
No	Kategori	Total	Persentase
1.	Tinggi	8	26%
2.	Sedang	10	33%
3.	Rendah	12	40%

Hasil *preliminary* menunjukkan bahwa mahasiswa di Yogyakarta memiliki kepuasan hidup yang rendah sebesar 40% dan yang sedang 33%. Sedangkan, mahasiswa yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi hanya 26%. Mahasiswa yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi ditandai dengan sudah puas dengan keseluruhan aspek hidupnya, memiliki kondisi hidup yang baik, telah mendapatkan apa yang diinginkan dan tidak ingin mengulang kehidupan untuk memperbaiki kehidupan sebelumnya.

Adapun mahasiswa yang memiliki kepuasan hidup yang sedang secara keseluruhan aspek kehidupan sudah puas, memiliki kondisi hidup yang baik, tetapi beberapa dari mereka belum mendapatkan apa yang diinginkan dan ingin memperbaiki kehidupan sebelumnya. Sementara itu, mahasiswa yang memiliki kepuasan hidup yang rendah secara keseluruhan

mereka belum puas dengan hidupnya, mereka tidak memiliki kondisi hidup yang baik, belum mendapatkan apa yang mereka inginkan dan ingin memperbaiki kehidupannya di masa lalu. Hal ini menunjukkan mahasiswa di Yogyakarta memiliki standar kepuasan hidup yang belum sesuai dengan standarnya yang telah mereka tetapkan.

Sementara itu, terdapat hasil survey kepuasan hidup yang dilakukan terhadap 312 mahasiswa oleh Heliany & Theofanny (2021) menunjukkan sebesar 45.83% mahasiswa memiliki kepuasan hidup yang rendah dan sebesar 54.17% memiliki kepuasan hidup yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memiliki standar kehidupan yang belum mereka capai sehingga menyebabkan kepuasan hidup yang dimiliki rendah. Adapun oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2019) yang menyebutkan bahwa mahasiswa S1 memiliki kepuasan hidup yang rendah sebesar 60 persen.

Diperkuat dengan hasil penelitian Novianti & Alfiasari (2017) terhadap mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa dengan rentang umur 18 hingga 23 tahun menunjukkan rata-rata skor indeks kepuasan hidup yang rendah mencapai 58,26 persen, mahasiswa menganggap dirinya belum terlalu puas dengan kehidupannya. Ketidakpuasan hidup yang dirasakan meliputi keseluruhan aspek diri, teman, lingkungan tempat tinggal, pendidikan serta keseluruhan hidupnya.

Menurut Suyono et al., (2021) permasalahan yang membuat mahasiswa memiliki kepuasan hidup yang rendah disebabkan tidak sedikit

mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengalami tantangan menyelesaikan studi dan dihadapkan dengan ekpektasi pekerjaan yang akan dilakukan ketika lulus dan belum sepenuhnya menemukan cara yang tepat dalam mencapai mimpi tersebut. Selain itu menurut Ryan (2013) permasalahan yang membuat mahasiswa memiliki kepuasan hidup yang rendah ialah lingkungan yang tidak mendukung, materi kuliah yang tidak dipahami, persaingan prestasi serta perilaku anti sosial mahasiswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Piumatti & Rabaglietti (2015) terhadap individu yang sedang menempuh pendidikan di universitas yang menunjukkan kepuasan hidup yang rendah akan menunjukkan sikap pesimis yang tinggi, menganggap ekpektasi untuk sukses rendah, sering melakukan penghindaran tugas dan tidak menunjukkan kecenderungan untuk mencari dukungan sosial.

Hal tersebut terjadi karena mahasiswa yang memiliki kepuasan hidup rendah rentan mengalami depresi, perasaan negatif dan stress sosial (Ramadhani, 2019). Peran dan tanggung jawab yang dialami oleh mahasiswa dapat memicu stress dan kecemasan dan menurunkannya kompetensi individu dalam beradaptasi (Dwivedi & Rastogi, 2017). Menurut hasil penelitian Behlau dalam Djaling & Purba (2019) mahasiswa yang memiliki kepuasan hidup yang rendah kemungkinan terburuk akan lepas tangan dari tanggung jawabnya di kampus dan memilih keluar dari kampus tanpa menyelesaikannya.

Adapun salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanim & Ahlas (2020) menyebutkan bahwa kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa pada rentang usia 21-25 menunjukkan bahwa kecemasan menghadapi dunia kerja berada pada kategori tinggi sebesar 55 persen dan kecemasan dalam menghadapi kelulusan berada pada kategori tinggi sebesar 40,91 persen. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tsitsas et al., (2019) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kecemasan menunjukkan kepuasan hidup yang rendah.

Di samping itu, mahasiswa yang sedang menghadapi banyak tantangan dalam hidupnya, tetapi memiliki kepuasan hidup yang tinggi akan lebih produktif dalam menjalankan perannya dalam lingkungan (Suyono et al., 2021). Mahasiswa yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi secara signifikan mempengaruhi performanya di bidang akademik termasuk dalam hubungan interpersonal dan intrapersonalnya (Proctor et al., 2009). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Antaramian (2017) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi lebih unggul dalam berbagai hal dibanding dengan mahasiswa yang memiliki kepuasan hidup dengan skor rata-rata. Mahasiswa mampu mencerna materi dengan baik, memiliki efikasi diri yang baik, menurunkan stress akademik, memiliki tujuan akademik yang baik dan memiliki IPK yang lebih tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mengatasi tantangan dalam usia dewasa awal sangat penting bagi kesehatan psikologis mahasiswa. Jika mahasiswa dapat mengelola diri dengan baik mereka akan

mampu mengatasi ketika mendapatkan situasi yang menekan. yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi terhadap kepuasan hidupnya, tetapi jika mereka tidak mampu mengelola diri dengan baik mereka akan rentan mengalami ketidakstabilan (Cho, et al., 2021).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Parkerson, et al., (1990) menjelaskan bahwa individu yang memasuki usia dewasa termasuk yang memiliki kepuasan terhadap hidupnya akan memiliki gejala yang lebih sedikit terhadap depresi dan kecemasan, memiliki harga diri yang lebih tinggi, kesehatan fisik yang baik, kemampuan sosial yang lebih baik, ikatan sosial yang lebih kuat, memiliki banyak aktifitas fisik, memiliki kualitas tidur yang baik dan lebih mudah menghadapi peristiwa hidup yang membuat stres. Individu yang puas dengan kehidupannya akan menggantungkan dirinya pada kemampuannya untuk beradaptasi dalam menghadapi tantangan dan hambatan dalam hidupnya (Veenhoven, 2015). Individu yang memiliki kepuasan hidup akan memiliki harapan lebih tinggi sehingga mudah ketika mendapatkan tantangan dan dapat mempersiapkan masa depannya dengan baik (Thakre, 2013)

Kepuasan hidup merupakan penilaian subjektif yang sulit didefinisikan karena setiap individu memiliki penilaian yang berbeda (Relawanty, 2018). Namun, secara umum faktor yang dapat memengaruhi kepuasan hidup menurut Diener & Ryan (2009) adalah usia, pendidikan, agama, hubungan sosial, kesehatan, umur yang panjang, bermanfaat secara sosial, memiliki pekerjaan dan pendapatan. Adapun faktor kepuasan hidup

lainnya diantaranya dipengaruhi oleh peristiwa kehidupan, budaya, usia, status sosial ekonomi, kepribadian, kekuatan karakter hubungan dengan orang tua serta interaksi dengan anggota keluarga (Huebner, 2004; Proctor et al., 2009).

Berdasarkan pemaparan faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup terhadap individu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana faktor eksternal hubungan keluarga mempengaruhi kepuasan hidup. Hal ini merujuk pada Ponti & Smonti (2018) yang menjelaskan bahwa kedekatan yang positif dengan keluarga terutama ketika individu menginjak usia dewasa dapat mengurangi potensi stress yang disebabkan oleh perubahan dinamika kehidupan yang terus berjalan. Hal ini menjadikan kedekatan dengan keluarga dapat meningkatkan kepuasan hidup yang lebih baik dan keluarga berfungsi sebagai basis bagi individu yang baru menginjak usia dewasa yang sedang berkembang.

Adapun faktor eksternal hubungan keluarga yang akan diteliti, yaitu kelekatan aman orang tua (Lin, 2019) dengan hubungan relasi saudara kandung (Ponti & Smorti, 2018). Keluarga merupakan unit sosial pertama yang diduduki oleh anak saat lahir ke dunia. Keluarga sebagai tempat pertama mendapatkan rasa aman dan nyaman. Perasaan aman dan nyaman didapatkan ketika anak memiliki kelekatan yang baik dengan orang tua. Kelekatan tersebut disebut dengan kelekatan aman. Menurut Bowlby (1982) kelekatan merupakan sebuah pola relasi yang terbentuk selama

terbentuknya interaksi yang bersifat afektif sejak awal masa kecil dengan pengasuh atau individu yang dianggap penting.

Kelekatan sendiri dibagi menjadi dua tipe yaitu kelekatan aman dan tidak aman. Kelekatan aman merupakan sebuah kelekatan yang melibatkan ikatan emosi positif antara orang tua dan anak sehingga kelekatan ini disebut kelekatan aman. Individu yang memiliki kelekatan jenis aman akan lebih mudah dalam membina hubungan dengan teman sebaya ataupun dengan pasangan. Sebaliknya untuk kelekatan tidak aman pengasuh tidak memberikan ikatan emosi yang positif yang membuat anak tidak percaya diri dan dapat mengalami gangguan psikologis (Bowlby, 1982).

Kelekatan aman orang tua berfungsi sebagai pemberi rasa aman serta nyaman dalam diri individu (Nasution, 2021). Rasa aman dan nyaman tersebut dapat membantu dalam eksplorasi diri dalam proses menuju kedewasaan (Žukauskienė et al., 2020). Selain itu, kelekatan orang tua berfungsi secara adaptif untuk menjadi landasan individu berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas (Sari et al., 2018). Terutama pada masa *emerging adulthood* yang mana pada fase ini mahasiswa akan merasakan perubahan yang besar dan sebuah ketidakstabilan diri (Arnett et al., 2014). Selain itu, banyak individu yang merasakan kebingungan, rentan terhadap perilaku sosial-emotional maladaptasi, dan kepuasan hidup yang rendah (Côté & Bynner, 2008).

Hasil studi menjelaskan individu yang memiliki kelekatan yang baik dengan orang tua menjadi salah satu kunci individu dapat merasakan

kepuasan dalam hidupnya. Individu yang memiliki kepuasan hidup serta kelekatan yang aman dengan orang tuanya dapat lebih mudah mengendalikan mood terhadap peristiwa yang menimpanya. Individu akan lebih mudah berhubungan dengan orang disekitarnya atau pun menjalin relasi baru. (Chen et al., 2017). Hal tersebut didukung oleh hasil studi yang meneliti kepuasan hidup dengan jenis kelekatan yang berbeda menunjukkan individu yang memiliki kelekatan tidak aman memiliki kepuasan hidup yang rendah (Temiz & Comert, 2018).

Selain kelekatan dengan orang tua, hubungan dengan saudara kandung berperan penting dalam kepuasan hidup individu. Hubungan saudara kandung merupakan interaksi yang terjadi pada dua atau lebih individu yang berasal dari orang tua yang sama yang memiliki rasa cinta, kehangatan, konflik juga persaingan (Cicirelli, 1995). Saudara kandung dapat dikatakan sebagai teman pertama dalam kehidupan. Teman pertama dalam menghabiskan waktu bermain, belajar serta teman ketika mengalami situasi sulit yang mana dapat membantu dalam meningkatkan kompetensi sosial (Szymańska, 2021).

Individu yang memiliki relasi yang positif dengan saudara kandung akan merasakan adanya kepercayaan dan perhatian yang dibutuhkan. Terutama saat individu memasuki usia dewasa awal cenderung memiliki kondisi tidak stabil dan membutuhkan perhatian (Martin & Westerhof, 2003). Adapun menurut Lohman et al., (2013) menjelaskan bahwa pentingnya hubungan yang berkualitas dengan saudara kandung

dikarenakan teman atau sahabat akan datang silih berganti sehingga dapat dikatakan hubungan saudara kandung merupakan hubungan dengan rentang dengan waktu yang panjang. Lalu, relasi dengan saudara kandung merupakan hubungan yang murni atau tidak dibuat-buat karena hidup bersama saudara kandung, hidup dengan nilai-nilai yang telah orang tua tanamkan beserta pengalaman yang telah dilalui. Selain itu, hubungan yang terjalin dengan saudara kandung merupakan hubungan yang tidak dapat ditemukan pada hubungan lain.

Dengan demikian, individu yang mendapatkan pengalaman yang menyedihkan dan mendapatkan dukungan dari saudara kandung mengalami kecenderungan depresi yang rendah dibandingkan individu yang tidak mendapatkan dukungan dari saudara kandung (Gass et al., 2007). Hal tersebut diperkuat oleh hasil studi yang menunjukkan bahwa dukungan dari saudara kandung pada masa dewasa dapat meningkatkan self-esteem, menurunkan kesepian dan meningkatkan kepuasan hidup (Milevsky, 2005). Sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki relasi yang hangat dengan saudara kandung dapat meningkatkan kepuasan hidup (Hollifield & Conger, 2015).

Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya hubungan mutualitas, keintiman serta keterlibatan yang tinggi antara saudara kandung sehingga dapat meningkatkan kepuasan hidup individu. Sebaliknya hubungan saudara kandung yang menunjukkan persaingan, sikap apatis, kritik dapat menurunkan kepuasan hidup (Szymańska, 2021). Hal ini didukung dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Sethi (2022) menunjukkan memiliki hubungan yang kuat dengan saudara kandung dapat menjadi pengaruh yang kuat memiliki kepuasan hidup yang tinggi. Diperkuat dengan hasil penelitian Sugianto & Kristiyani (2021) yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki hubungan persaudaraan dengan kualitas yang baik dan hangat dapat secara signifikan meningkatkan kepuasan hidup individu.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelekatan aman orang tua dan hubungan relasi saudara kandung memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi kepuasan hidup pada mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan kelekatan aman orang tua dan relasi saudara kandung terhadap kepuasan hidup pada mahasiswa di Yogyakarta.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kelekatan aman orang tua dan relasi saudara kandung terhadap kepuasan hidup mahasiswa di Yogyakarta.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan dalam penelitian ini diharapkan memperkaya data empiris mengenai hubungan antara kelekatan aman orang tua dan relasi saudara kandung terhadap kepuasan hidup pada mahasiswa di Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

sumbangan literasi ilmiah pada lingkup psikologi perkembangan dan keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Peneliti berharap subjek penelitian dapat mendapatkan manfaat dari penelitian ini, yaitu dengan menambahnya wawasan bahwa hubungan yang dekat dengan orang tua dan saudara kandung dapat mempengaruhi kepuasan hidup sehingga dapat direfleksikan terhadap diri sendiri untuk menjalani kehidupan dengan baik.

b. Bagi Orang Tua atau Keluarga

Peneliti berharap orang tua mampu memahami bahwa kepuasan hidup yang dirasakan anak ketika beranjak usia dewasa dipengaruhi oleh kelekatan aman dengan orang tua sehingga yang diharapkan penelitian ini mampu memperkuat hubungan orang tua dan anak agar anak memiliki standar kepuasan hidup yang baik,

c. Bagi Masyarakat Umum

Peneliti berharap bagi masyarakat yang berstatus mahasiswa, penelitian ini dapat menambah wawasan untuk terkait kepuasan hidup yang dimiliki dan penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk lebih mengenal diri sendiri.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian sebagai referensi ilmiah terkait topik kepuasan hidup pada mahasiswa.



D. Keaslian Penelitian

Tabel 1.2 Keaslian Penelitian

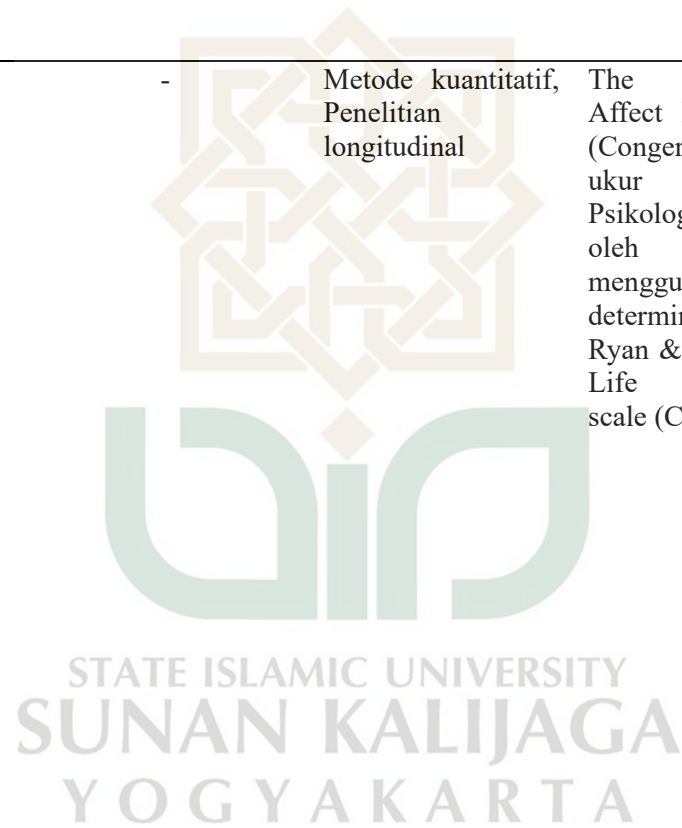
No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Çikrikçi & Gençdoğan	The Effects of Attachment Styles and Belongingness on Life Satisfaction among Adolescent	2017	Life satisfaction (Diener et al., 1999), Attachment Styles (Bartholomew & Horowitz, 1991), Belongingness (Maslow, 1943)	Metode kuantitatif	Attachment styles The Relationship Scales Questionnaire (RSQ) (Griffin & Bartholomew, 1994) divalidasi oleh Sumer & Gungor (1999), the Satisfaction with Life Scale (SWLS) (Diener et al., 1985), The General Belongingness Scale (GBS) (Malone, et al., 2012).	263 siswa SMA usia 14 hingga 18 tahun	Hasil penelitian menunjukkan bawah kelekatan aman secara langsung mempengaruhi kepuasan hidup
2.	Zahide Tepeli Termiz dan Itir Tari Comert	The Relationship between Life Satisfaction, Attachment Styles and Psychological Resilience in	2018	Parental attachment bond (Bowlby, 1982), Sibling relationship Cicirelli (1995), life satisfaction	Metode kuantitatif-korelasi	Skala Experiences in Close Relationships Scale II (ECRS-II) (Fraley, et al., 2000), The Satisfaction with Life (SWLS) (Diener, et al., 1985), Resilience Scale for	425 mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan kelekatan kecemasan dan menghindari berpengaruh terhadap kepuasan hidup yang rendah. Lalu, kelekatan cemas dan menghindar tidak

	University Student				Adults (RSA) (Friborg, et al., 2003)		berpengaruh terhadap ketahanan psikologis. Selain itu, ditemukan bahwa individu yang <i>memiliki</i> ketahanan psikologis <i>memiliki</i> kepuasan hidup yang tinggi.	
3.	Chin-Che Lin	Attachment and Life Satisfaction in Young Adults: The Mediating Effect of Gratitude	2019	Life satisfaction (Diener, et al., 1999), Attachment Styles (Bowbly, 1982), Kebersyukuran (McCullough et al., 2000).	Metode kuantitatif	The Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA) (Armsden & Greeberg, 1987), The Satisfaction with Life Satisfaction (Diener, et al., 1985), The Gratitude Questionnaire (Chen, et al., 2009)	285 mahasiswa dari lima universitas di Taiwan	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan diantara semua variabel. Rasa syukur memediasi hubungan antara kepuasan hidup dan kelekatan ayah dan ibu
4.	Lucia Ponti dan Martina Smorti	The Roles of Parental Attachment and Sibling Relationships on Life Satisfaction in Emerging Adults	2018	Sibling relationship (Cicirelli, 1995), Life Satisfaction (Diener, et al., 1999), Attachment Styles (Bowbly, 1982)	Metode kuantitatif	The Italian version of the Inventory of Parent and Peer Attachment (Armsden & Greenberg, 1987), The Italian version of The Adult Sibling Relationship Questionnaire (Stocker, et al., 1997), Satisfaction of	247 mahasiswa dari jurusan psikologi, politik sains dan hukum di Florence	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan saudara berkaitan dengan tingkat kesepian dan depresi yang rendah dan tingkat yang lebih tinggi pada harga diri dan kepuasan hidup

						Life of the Multidimensional Questionnaire Psychological Treatment Inventory (Gori, et al., 2015).		
5.	Angelica Waring, Jerry L. Kernes, dan Ngoc H. Bui	The role of Attachment anxiety, attachment avoidance and Grit and Relationship Satisfaction	2023	Attachment theory (Bowlby, 1982), Grit (Duckworth & Quinn, 2009), Kepuasan Hidup (Diener, et al., 1985), Relationshi Satisfaction	Metode kuantitatif	Experiences in Close Relationships Scale Short Version (Wei, et al., 2007), alat ukur Grit menggunakan Short Grit Scale milik Duckworth & Quinn (2009), the Satisfaction with Life Scale (SWLS) milik Diener, et al., (1985), Relation Assesment Scale (RAS) milik Hendrick (1988).	378 subjek penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa avoidant dan anxiety attachment menurunkan kepuasan hidup. Selain itu anxiety dan avoidant attachment menghasilkan kepuasan hubungan romantic yang rendah
6.	Natasha Pravastha Sugianto dan Titik Kristiyani	Hubungan antara Kualitas Relasi dengan Saudara Kandung dan Kepuasan Hidup pada Dewasa Awal	2021	Life satisfaction (Diener, 1994), Relasi dengan saudara kandung (Tucker, et al., 2013)	Metode kuantitatif-korelasional	Skala alat ukur Kepuasan Hidup dan Skala Kualitas Relasi Kandung yang disusun sendiri oleh peneliti	296 subjek dengan usia 18-22 tahun dewasa awal, sedang kuliah dan berjenis kelamin perempuan	Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kualitas relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup dewasa awal

7.	Muhammad Dzikron Fadhlurrohm an dan Yeniari Indriana	Kepuasan Hidup Remaja Pondok ditinjau dari Kelekatan pada Orang Tua dan Altruisme	2023	Kepuasan hidup (Diener & Diener 2008), Altruisme (Baron & Byrne, 2005), Kelekatan pada Orang Tua (Armsden & Greenberg, 1987)	Metode kuantitatif	Skala alat ukur kepuasan hidup diadaptasi dari penelitian Daravit (2021) yang mengacu pada Diener & Diener (2008), alat ukur altruism disusun berdasarkan teori Bierhoff, et al., (dalam Baron & Byrne, 2005) dan alat ukur kelekatan orang tua diadaptasi dari Bastiani (2018) yang mengacu pada teori Armsden & Greenberg (1987)	112 siswi dari MTS/MA Al Burhan Banyumanik	Hasil penelitian menunjukkan kelekatan pada orang tua dan altruism dengan kepuasan hidup berpengaruh secara signifikan
8.	Paulina Szymariska	The Role of Siblings in The Process of Forming Life Satisfaction among young adults – moderating function of gender	2021	Life satisfaction (Pavot & Diener, 2008), Sibling Relationship	Metode kuantitatif-korelasi	The Satisfaction with Life Scale (SWLS) milik Diener, et al.(1985), The STQ-Now milik Stewart, et al., (1998)	276 orang dengan rentang umur 18-35 tahun	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan kepuasan hidup antara perempuan dan laki-laki. Pasangan sesama jenis lebih tinggi kepuasan hidup dibanding hubungan persaudaraan. Lalu, hubungan saudara kandung laki-laki dan

							perempuan lebih secara keseluruhan lebih tinggi tingkat kepuasan hidup	
9.	Christina Rogers Hollifield dan Katherine Jewsbury Conger	The Role of Sibling and Psychological Needs in Predicting Life Satisfaction During <i>Emerging adulthood</i>	2015	-	Metode kuantitatif, Penelitian longitudinal	The Behavioral Affect Rating Scale (Conger, 1989). Skala ukur Kebutuhan Psikologis disusun oleh peneliti menggunakan teori determinan diri milki Ryan & Deci (2000). Life Satisfaction scale (Conger, 1993),	Studi ini menggunakan subjek dari proyek transisi keluarga dengan 337 keluarga. Keluarga harus terdiri dari satu atau dua orang tua yang <i>memiliki</i> hubungan biologis dengan kedua anak, satu anak harus sudah kelas 9 dan anak kedua harus memiliki perbedaan 4 tahun dari target. Penelitian ini menggunakan subjek yang umurnya dekat	Hasil penelitian menunjukkan dukungan pasangan saudara perempuan lebih tinggi daripada saudara laki-laki dan pasangan saudara campuran. Lalu remaja adanya kepuasan hidup, keterhubungan dan kepuasan hidup lebih besar pada subjek yang memiliki kedua orang tua dibandingkan dengan orang tua tunggal. Selain itu, dukungan saudara kandung saat umur 17 secara signifikan memprediksi kebutuhan psikologis saat umur 18 dan kepuasan hidup saat umur 20 tahun. Perilaku saudara



							dengan saudaranya. Subjek dibagi menjadi tiga saat umur 17 diukur dengan sibling support, umur 18 diukur dengan kebutuhan psikologis dan umur 20 diukur dengan kepuasan hidup.	yang mendukung secara positif dapat mempengaruhi kepuasan hidup di masa dewasa awal.
10.	Aditi Sethi	Sibling Relationship as a Predictor of Life Satisfaction and Resilience among College Going Student	2020	Life Satisfaction (Diener, et al., 1985), Sibling Retionship (Cicirelli, 1997)	Metode kuantitatif	Satisfaction with Life Scale milki Diener, et al., 1985), a Adult Sibling Relationship Questionnaire (VSF) (Lantheir & Stocker, 2014), Nicholson McBride Resilience Questionnaire	100 mahasiswa india yang <i>memiliki</i> saudara kandung satu atau lebih	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sibling relationship secara positif berkorelasi dengan kepuasan hidup resiliensi.

Adapun kesimpulan yang didapat dari hasil *literature review* terkait persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

1. Keaslian Topik

Berdasarkan kegiatan *literature review* yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa riset terkait variabel kelekatan dengan kepuasan hidup telah dilakukan. Begitupun dengan penelitian hubungan relasi persaudaraan dengan kepuasan hidup telah dilakukan. Terdapat satu riset yang menggabungkan kelekatan aman orang tua dengan hubungan relasi persaudaraan terhadap kepuasan hidup milik Ponti & Smorti (2018) yang berjudul “The Roles of Parental Attachment and Sibling Relationship on Life Satisfaction in Emerging Adults”. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian replikasi. Di samping itu, lokasi penelitian sebelumnya berada di negara Italy sedangkan untuk penelitian ini di Yogyakarta. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki kebaruan topik.

2. Keaslian Teori

Penyusunan teori dalam penelitian ini untuk teori kepuasan hidup peneliti menggunakan teori kepuasan hidup milik Diener & Biswas-Diener (2008) teori tersebut digunakan menggambarkan kepuasan hidup secara general. Lalu, untuk kelekatan aman orang tua peneliti menggunakan teori

Armsden & Greenberg (1987) dan untuk hubungan relasi persaudaraan menggunakan teori Fuhrman & Buhrmester (1985).

3. Keaslian Alat Ukur

Pemilihan alat ukur untuk variable kepuasan hidup peneliti akan memodifikasi alat ukur yang disusun oleh Sugianto & Kristiyani (2021) yang disusun berdasarkan teori Diener & Biswas-Diener (2008). Lalu, untuk variable kelekatan aman orang tua menggunakan *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) yang disusun oleh Armsden dan Greenberg (1987) diadaptasi oleh Fikri (2023) lalu akan peneliti modifikasi. Sedangkan untuk relasi saudara kandung peneliti akan menggunakan skala Relasi Saudara Kandung yang disusun berdasarkan teori Armsden & Greenberg (1985) yang telah Aisyah (2022) modifikasi yang kemudian akan peneliti modifikasi kembali.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Pada penelitian sebelumnya ditemukan karakteristik penelitian dengan subjek remaja dan mahasiswa universitas tertentu. Lalu, untuk penelitian ini peneliti memfokuskan subjek yang juga mahasiswa aktif, tetapi berlokasi dan berkuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki saudara kandung sehingga dengan rentang usia 18-29 tahun sehingga cakupannya lebih luas.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis mayor diterima, yaitu adanya hubungan yang signifikan antara kelekatan aman orang dan relasi saudara kandung terhadap kepuasan hidup pada mahasiswa. Artinya semakin tinggi tingkat kelekatan aman orang tua dan relasi saudara kandung maka akan semakin tingkat kepuasan hidup mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji F yang bersifat signifikan dengan nilai $p < 0,05$.
2. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis minor pertama diterima, yaitu adanya hubungan positif secara signifikan antara kelekatan aman orang tua dengan kepuasan hidup pada mahasiswa. Artinya semakin tinggi kelekatan aman orang tua maka semakin tinggi kepuasan hidup pada mahasiswa.
3. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis minor kedua diterima, yaitu adanya hubungan positif secara signifikan antara relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup pada mahasiswa. Artinya semakin

tinggi relasi saudara kandung maka semakin tinggi kepuasan pada mahasiswa.

4. Adapun analisis uji beda terhadap kepuasan hidup mahasiswa dilihat dari jenis kelamin, urutan kelahiran dan jumlah saudara kandung. Hasil menunjukkan tidak ada perbedaan secara nyata kepuasan hidup antara laki-laki dan perempuan. Begitupun dengan urutan kelahiran dan jumlah saudara kandung tidak ada perbedaan yang nyata.

B. SARAN

1. Bagi Subjek Penelitian

Masa perkuliahan merupakan masa di mana individu merupakan fase yang dipenuhi perubahan serta tantangan sehingga tidak dapat dipungkiri standar kepuasan hidup yang dimiliki akan terus berubah seiring berjalannya waktu. Agar kehidupan berjalan dengan nyaman penting bagi individu menjaga kedekatan dengan orang tua dan saudara kandung. Dengan memiliki kualitas kedekatan yang aman dengan orang tua serta saudara kandung maka akan merasakan kepuasan dalam hidupnya

2. Bagi Orang Tua

Peneliti berharap bagi orang tua untuk selalu menjaga dan memperhatikan kualitas keekatannya dengan anak. Orang tua yang selalu memperhatikan serta menjaga komunikasi dengan anak akan sangat

berpengaruh terhadap cara pandang individu terhadap kepuasan hidupnya yang mana hal tersebut sangat berkaitan dengan kesehatan mental individu pada mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Subjek pada penelitian didominasi oleh perempuan daripada laki-laki. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat memperhatikan persebaran jumlah jenis kelamin agar lebih seimbang dan menambahkan jenjang pendidikan jika subjek yang akan diteliti mahasiswa. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperhatikan referensi serta teori lebih terbaru. Lalu menambah beberapa domain kepuasan hidup atau dapat berfokus pada salah satu domain kepuasan hidup agar menambah literature ilmiah terkait kepuasan hidup serta mengeksplor variable bebas lainnya yang dapat memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap kepuasan hidup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ainsworth, S. D. M., Blehar, M. C., Waters, E., & Wall, S. N. (2015). *Patterns of Attachment* (Psychology Press).
- Aisyah, P. I. (2022). *Hubungan antara Kualitas Relasi Saudara Kandung dan Kepuasan Hidup dengan Kecenderungan memiliki Suicidal Ideation pada Emerging Adult yang Merantau*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Antaramian, S. (2017). The Importance of Very High Life Satisfaction for Students' Academic Success. *Cogent Education*, 4(1), 6–10. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1307622>
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The Inventory of Parent and Peer Attachment: Individual Differences and Their Relationship to Psychological Well-Being in Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427–454.
- Arnett, J. J. (2003). *5 Conceptions of the Transition to Adulthood Among Emerging Adults in American Ethnic Groups*. Crockett.
- Arnett, J. J., Žukauskiene, R., & Sugimura, K. (2014). The New Life Stage of Emerging Adulthood at ages 18-29 Years: Implications for Mental Health. *The Lancet Psychiatry*, 1(7), 569–576. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(14\)00080-7](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(14)00080-7)
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Belajar.
- Biber, D. D., & Brandenburg, G. (2021). Understanding Gratitude, Curiosity and Life Satisfaction in College. *Journal of Interdisciplinary Studies in Education*, 10(2), 65–80.
- Bowlby, J. (1982). *Attachment and Loss* (2nd ed.). Basic Books.
- Cava, M. J., Buelga, S., & Musitu, G. (2014). Parental Communication and Life Satisfaction in Adolescence. *Spanish Journal of Psychology*, 17, 1–22. <https://doi.org/10.1017/sjp.2014.107>
- Chen, W., Zhang, D., Pan, Y., Hu, T., Liu, G., & Luo, S. (2017). Perceived Social Support and Self-Esteem as Mediators of the Relationship between Parental Attachment and Life Satisfaction among Chinese Adolescents. *Personality and Individual Differences*, 108, 98–102. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.12.009>
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. In *Modern methods for Business Research* (pp. 295–336). Lawrence

- Cho, H., Yoo, S. K., & Park, C. J. (2021). The Relationship between Stress and Life Satisfaction of Korean University students: mediational effects of positive affect and self-compassion. *Asia Pacific Education Review*, 22(3), 385–400. <https://doi.org/10.1007/s12564-021-09676-y>
- Cicirelli, V. G. (1995). Sibling Relationships Across the Life Span. In *Sibling Relationships Across the Life Span*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/978-1-4757-6509-0>
- Çikrikçi, Ö., & Gençdoğan, B. (2017). The effects of attachment styles and belongingness on life satisfaction among adolescents. In *Int. J. Happiness and Development* (Vol. 3, Issue 3).
- Civitci, A. (2015). Perceived Stress and Life Satisfaction in College Students: Belonging and Extracurricular Participation as Moderators. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 205, 271–281. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.09.077>
- Cohen, P., Kasen, S., Chen, H., Hartmark, C., & Gordon, K. (2003). Variations in Patterns of Developmental Transitions in the Emerging Adulthood Period. *Developmental Psychology*, 39(4), 657–669. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.39.4.657>
- Colton, D., & Covert, R. W. (2007). *DESIGNING AND CONSTRUCTING INSTRUMENTS FOR SOCIAL RESEARCH AND EVALUATION* (1st ed.). Jossey-Bass.
- Côté, J., & Bynner, J. M. (2008). Changes in the Transition to Adulthood in the UK and Canada: The role of structure and agency in emerging adulthood. *Journal of Youth Studies*, 11(3), 251–268. <https://doi.org/10.1080/13676260801946464>
- Creswell, J. W., & Creswell, D. J. (2018). *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Diener. (1984). Subjective Well-Being. *Psychology Bulletin*, 95(3), 542–575.
- Diener, E., & Biswas-Diener, R. (2008). *Happiness: Unlocking the Mysteries of Psychological Wealth*. Australia: Blackwell Publishing.
- Diener, E., & Ryan, K. (2009a). Subjective Well-Being: a General Overview. *South African Journal Of Psychology*, 39(4), 391–406.

- Diener, E., & Ryan, K. (2009b). Subjective Well-Being: a General Overview. *Psychological Society of South Africa*, 39(4), 391–406.
- Djaljing, W. K., & Purba, E. D. (2019). Efek Mediasi Makna Hidup pada Hubungan antara Grit dan Kepuasan Hidup pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 6(2), 135–149. <https://doi.org/10.24854/jpu02019-233>
- Dunn, J. (2002). *Sibling Relationships*. In P. K. Smith & C. H. Hart (Eds.), *Blackwell Handbook of Childhood Social Development*. Blackwell Publishing.
- Dwivedi, A., & Rastogi, R. (2017). Proactive Coping, Time Perspective and Life Satisfaction: A Study on Emerging Adulthood. *Journal of Health Management*, 19(2), 264–274. <https://doi.org/10.1177/0972063417699689>
- Fadhlorrohman, D. M., & Indriana, Y. (2023). Kepuasan Hidup Remaja Pondok Ditinjau dari Kelekatan pada Orang Tua dan Altruisme. *Jurnal Ilmiah Psikologi Insani*, 8(1), 31–48.
- Fikri, I. A. (2023). *Quarter Life Crisis pada Emerging Adulthood ditinjau dari Kelekatan Aman Orang Tua*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Frisch, M. B., Cornell, J., Villanueva, M., & Retzlaff, P. J. (1992). Clinical Validation of the Quality of Life Inventory: A Measure of Life Satisfaction for Use in Treatment Planning and Outcome Assessment. *Psychological Assessment*, 4(1), 92–101.
- Furman, W., & Buhrmester, D. (1985). Children's Perceptions of the Qualities of Sibling Relationships. *Child Development*, 56(2), 448–461.
- Gass, K., Jenkins, J., & Dunn, J. (2007). Are Sibling Relationships Protective? A Longitudinal Study. *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, 48(2), 167–175. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2006.01699.x>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goldbeck, L., Schmitz, T. G., Besier, T., Herschbach, P., & Henrich, G. (2007). Life Satisfaction Decreases during Adolescence. *Quality of Life Research*, 16(6), 969–979. <https://doi.org/10.1007/s11136-007-9205-5>
- Hanim, M. L., & Ahlas, S. (2020). Orientasi Masa Depan dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 41–48. <https://doi.org/10.29080/jpp.v11i1.362>

- Helliwell, J. F., & Putnam, R. D. (2004). The social context of well-being. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 359(1449), 1435–1446. <https://doi.org/10.1098/rstb.2004.1522>
- Hollifield, C. R., & Conger, K. J. (2015). The Role of Siblings and Psychological Needs in Predicting Life Satisfaction during Emerging Adulthood. *Emerging Adulthood*, 3(3), 143–153. <https://doi.org/10.1177/2167696814561544>
- Huebner, S. E. (2004). Research on Assessment of Life Satisfaction of Children and Adolescents. *Quality of Life Research on Children and Adolescents*, 66(1), 3–33.
- Jensen, L. A., & Arnett, J. J. (2012). Going Global: New Pathways for Adolescents and Emerging Adults in a Changing World. *Journal of Social Issues*, 68(3), 473–492.
- Jovanović, V., & Lazić, M. (2020). Is Longer Always Better? A Comparison of the Validity of Single-item Versus Multiple-item Measures of Life Satisfaction. *Applied Research in Quality of Life*, 15(3), 675–692. <https://doi.org/10.1007/s11482-018-9680-6>
- Kiswantomo Heliany, & Theofanny. (2021). Kontribusi Trait Kepribadian terhadap Kepuasan Hidup Mahasiswa. *INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(1), 20–37.
- Kobak, R. R., & Hazan, C. (1991). Attachment in Marriage: Effects of Security and Accuracy of Working Models. *Journal of Personality and Social Psychology*, 60(6), 861–869.
- Lia Sari, S., Devianti, R., & Safitri, aini. (2018). Kelekatan Orangtua untuk Pembentukan Karakter Anak. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 17–31.
- Lin, C. C. (2019). Attachment and Life Satisfaction in Young Adults: The Mediating Effect of Gratitude. *Current Psychology*, 39(5), 1513–1520. <https://doi.org/10.1007/s12144-019-00445-0>
- Lohman, B. J., Neppl, T. K., Senia, J. M., & Schofield, T. J. (2013). Understanding Adolescent and Family Influences on Intimate Partner Psychological Violence During Emerging Adulthood and Adulthood. *Journal of Youth and Adolescence*, 42(4), 500–517. <https://doi.org/10.1007/s10964-013-9923-7>
- Mahmoud, J. S. R., Staten, R. T., Hall, L. A., & Lennie, T. A. (2012). The relationship among Young Adult College Students' Depression, Anxiety, Stress, Demographics, Life Satisfaction, and Coping Styles. *Issues in Mental Health Nursing*, 33(3), 149–156. <https://doi.org/10.3109/01612840.2011.632708>

- Martin, M., & Westerhof, G. J. (2003). Do You Need to Have Them or Should You Believe You Have Them? Resources, Their Appraisal, and Well-Being in Adulthood. *Journal of Adult Development*, *10*(2), 99–111.
- Meisenberg, G., & Woodley, M. A. (2015). Gender Differences in Subjective Well-Being and Their Relationships with Gender Equality. *Journal of Happiness Studies*, *16*(6), 1539–1555. <https://doi.org/10.1007/s10902-014-9577-5>
- Milevsky, A. (2005). Compensatory patterns of sibling support in emerging adulthood: Variations in loneliness, self-esteem, depression and life satisfaction. *Journal of Social and Personal Relationships*, *22*(6), 743–755. <https://doi.org/10.1177/0265407505056447>
- Mitchell, L., & Syed, M. (2015). Does College Matter for Emerging Adulthood? Comparing Developmental Trajectories of Educational Groups. *Journal of Youth and Adolescence*, *44*(11), 2012–2027. <https://doi.org/10.1007/s10964-015-0330-0>
- Nasution, S. E. (2021). Gambaran Kelekatan Anak dengan Orang Tua dari Keluarga Commuter Marriage. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, *10*(2), 19–29.
- Novianti, D. S., & Alfiasari, A. (2017a). Kepuasan Hidup Mahasiswa Tingkat Pertama: Kaitannya dengan Karakter Mahasiswa dan Gaya Pengasuhan Orang Tua. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, *10*(1), 13–23. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.1.13>
- Novianti, D. S., & Alfiasari, A. (2017b). Kepuasan Hidup Mahasiswa Tingkat Pertama: Kaitannya dengan Karakter Mahasiswa dan Gaya Pengasuhan Orang Tua. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, *10*(1), 13–23. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.1.13>
- Nunnally, J. C. (1978). An Overview of Psychological Measurement. In *Clinical Diagnosis of Mental Disorders* (pp. 97–146). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-1-4684-2490-4_4
- Nur, E., & Sari, M. (2019). Hubungan antara Emotion Focused Coping dan Kepuasan Hidup pada Mahasiswa. *Cognicia*, *7*(1), 95–111. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia>
- Paramita, D., Rizal, M. M. N., Riza, C., & Sulistyan, B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Widyagama Press.

- Parkerson, Broadhead, & Chiu-Kit. (1990). The Health Status and Life Satisfaction of First-Year Medical Students. *Academic Medicine*, 65(9), 586–588.
- Pavot, W., & Diener, E. (1993). *The Affective and Cognitive Context of Self-Reported Measures of Subjective Well-Being* (Vol. 28, Issue 1). <https://www.jstor.org/stable/27522656>
- Pavot, W., & Diener, E. (2008). The Satisfaction With Life Scale and the emerging construct of life satisfaction. *Journal of Positive Psychology*, 3(2), 137–152. <https://doi.org/10.1080/17439760701756946>
- Piumatti, G., & Rabaglietti, E. (2015). Different Types of Emerging Adult University Students: The Role Achievement Strategies and Personality for Adulthood Self-perception and Life and Education Satisfaction. *International Journal of Psychology and Psychological Therapy*, 15(2), 241–257. <http://www.redalyc.org/articulo.oa?id=56041176006>
- Ponti, L., & Smorti, M. (2018). The roles of parental attachment and sibling relationships on life satisfaction in emerging adults. *Journal of Social and Personal Relationships*, 36(6), 2–17. <https://doi.org/10.1177/0265407518771741>
- Proctor, C. L., Linley, P. A., & Maltby, J. (2008). Youth life satisfaction: A review of the literature. *Journal of Happiness Studies*, 10(5), 583–630. <https://doi.org/10.1007/s10902-008-9110-9>
- Proctor, C., Linley, P. A., Maltby, J., & Linley, P. Alex. (2009). Very Happy Youths: Benefits of Very High Life Satisfaction Among Adolescent. *Source: Social Indicators Research*, 98(3), 519–532. <https://doi.org/10.1007/s1>
- Pyhältö, K., Toom, A., Stubb, J., & Lonka, K. (2012). Challenges of Becoming a Scholar: A Study of Doctoral Students' Problems and Well-Being. *ISRN Education*, 2012, 1–12. <https://doi.org/10.5402/2012/934941>
- Raharja, B. N., & Indati, A. (2019). Hubungan antara Kebijaksanaan dengan Kepuasan Hidup pada Remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(2), 96. <https://doi.org/10.22146/gamajop.46354>
- Raissachelva, P. E., & Handayani, E. (2020). Hubungan antara Kelekatan pada Orang Tua dan Teman terhadap Well-being Remaja yang Ditinggalkan Orang Tua Bekerja sebagai Pekerja Migran. *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi*, 4(1), 12–22.
- Ramadhani, S. A. (2019). Hubungan Keterlibatan Akademik dan Kepuasan Hidup pada Mahasiswa Perantauan. *Jurnal Diversita*, 5(1), 67–75. <https://doi.org/10.31289/diversita.v5i1.2371>

- Reinherz, H. Z., Angela, S. D., Paradis, D., Rose, B. A., Giaconia, M., Cecilia, K., Stashwick, B. A. G., & Fitzmaurice, S. D. (2003). Childhood and Adolescent Predictors of Major Depression in the Transition to Adulthood. *Am J Psychiatry*, *160*(12), 2141–2147. <http://ajp.psychiatryonline.org>
- Relawanty. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Hidup pada Lansia di Panti Tresna Werdha Budi Sejahtera di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. *KINDAI*, *14*(3), 218–225.
- Riggio, H. R. (2000). Measuring Attitudes Toward Adult Sibling Relationship: The Lifespan Sibling Relationship Scale. *Journal of Social and Personal Relationships*, *17*(6), 708–727.
- Ryan, K. (2013). *How Problem Focused and Emotion Focused Coping Affects College Students' perceived Stress and Life Satisfaction*. DBS School of Arts.
- Sethi, A. (2022). Sibling Relationship as a Predictor of Life Satisfaction and Resilience among College Going Students. *The International Journal of Indian Psychology*, *10*(3), 219–232. <https://doi.org/10.25215/1003.020>
- Son, Y. S., & Kim, J. S. (2017). The Moderating Effects of Cognitive Flexibility on the Relationship among University Students' life Stress and Burn-out of University Students. *The Journal of Thinking and Development*, *13*(4), 67–88.
- Stoneman, Z., & Brody, G. H. (1993). Sibling Temperaments, Conflict, Warmth, and Role Asymmetry. *Child Development*, *64*(6), 1786–1800.
- Sugianti, P. N., & Kristiyani, T. (2021). Hubungan antara Kualitas Relasi dengan Saudara Kandung dan Kepuasan Hidup pada Dewasa Awal. *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, *2*(1), 5–14.
- Suyono, T. A., Kumalasari, A. D., & Fitriana, E. (2021). Hubungan Quarter-Life Crisis dan Subjective Well-Being pada Individu Dewasa Muda. *Jurnal Psikologi*, *14*(2), 301–322. <https://doi.org/10.35760/psi.2021.v14i2.4646>
- Szymańska, P. (2021a). The role of siblings in the process of forming life satisfaction among young adults – moderating function of gender. *Current Psychology*, *40*(12), 6132–6144. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-00776-3>
- Szymańska, P. (2021b). The Role of Siblings in the Process of Forming Life Satisfaction among Young Adults – moderating function of gender. *Current Psychology*, *40*(12), 6132–6144. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-00776-3>
- Tavares, A., Crespo, C., & Ribeiro, M. T. (2020). Psychological Adaptation and Beliefs in Targeted Parents: A Study in the Context of Parental Alienation. *Journal of*

- Child and Family Studies*, 29(8), 2281–2289. <https://doi.org/10.1007/s10826-020-01742-0>
- Temiz, Z. T., & Comert, I. T. (2018). The Relationship between Life Satisfaction, Attachment styles, and Psychological Resilience in University Students. *Journal of Psychiatry and Neurological Sciences*, 31(3), 274–283. <https://doi.org/10.5350/DAJPN2018310305>
- Thakre, N. (2013). Satisfaction with Life and Hope in Youth. *Indian Journal of Positive Psychology*, 4(2), 347–349.
- Tsitsas, G., Nanopoulos, P., & Paschali, A. (2019). Life Satisfaction, and Anxiety Levels among University Students. *Creative Education*, 10(05), 947–961. <https://doi.org/10.4236/ce.2019.105071>
- Veenhoven, R. (2015). The Overall Satisfaction with Life: Subjective Approaches. In *Global Handbook of Quality of Life: Exploration of Well-Being of Nations and Continents* (Vol. 1, pp. 207–238). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-017-9178-6_9
- Waring, A., Kernes, J. L., & Bui, N. H. (2023). The Role of Attachment Anxiety, Attachment Avoidance, and Grit on Life Satisfaction and Relationship Satisfaction. *Journal of Humanistic Psychology*, 63(5), 631–659. <https://doi.org/10.1177/0022167819844692>
- Wijaya, T. (2009). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Wright, T. (2003). Postgraduate Research Students: People in Context? *British Journal of Guidance and Counselling*, 31(2), 209–227. <https://doi.org/10.1080/0306988031000102379>
- Yang, C., & Srinivasan, P. (2016). Life satisfaction and the pursuit of happiness on twitter. *PLOS ONE*, 11(3), 1–30. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0150881>
- Zahriyah, Aminatus, Suprianik, Parmono, Agung, & Mustofa. (2022). *Ekonometrika Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*. Mandala Press.
- Žukauskienė, R., Kaniušonytė, G., Nelson, L. J., Crocetti, E., Malinauskienė, O., Hihara, S., & Sugimura, K. (2020a). Objective and Subjective Markers of Transition to Adulthood in Emerging Adults: Their Mediating Role in Explaining the Link Between Parental Trust and Life Satisfaction. *Journal of Social and Personal Relationships*, 37(12), 1–22. <https://doi.org/10.1177/0265407520948621>

Žukauskienė, R., Kaniušonytė, G., Nelson, L. J., Crocetti, E., Malinauskienė, O., Hihara, S., & Sugimura, K. (2020b). Objective and Subjective Markers of Transition to Adulthood in Emerging Adults: Their Mediating Role in Explaining The Link between Parental Trust and Life Satisfaction. *Journal of Social and Personal Relationships*, 37(12), 3006–3027. <https://doi.org/10.1177/0265407520948621>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA